

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar dapat diartikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai rangka ilmu pengetahuan, sementara pada proses tersebut terdapat pelajar yang mendapatkan atau menerima serta terdapat pula guru yang menyampaikan pelajaran. Sehingga, belajar mengajar tidak dapat terlepas dari ilmu pengetahuannya tersebut yang merupakan objek aktivitas ini. Dan proses belajar mengajar juga akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan disiplin sekolah.

Disiplin jadi suatu faktor utama pada berperilaku keseharian, di dalam sekolah, di luar sekolah, ataupun di dalam rumah. Koesoema (2011:237) mengatakan “Istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertai, misalnya tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru”. Disiplin berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai kepatuhan terhadap peraturan (tata tertib dan lain sebagainya). Ahmad Sudrajat (dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/kons/>) mengungkapkan bahwa disiplin yaitu merupakan keadaan yang terbentuk dan tercipta melalui rangkaian proses perilaku yang memberi beragam nilai kepatuhan, ketaatan, keberaturan, ataupun ketertiban yang menyatu-padu di diri individu, sehingga tindakan maupun sikap yang dilaksanakan tidak akan dirasa lagi sebagai beban dalam dirinya.

Sekolah yaitu sebuah lembaga yang dirancang untuk mengajar siswa atau murid di bawah pengawasan pendidikan atau guru dan mempunyai tata tertib beserta aturan yang wajib di ikuti dan di taati oleh seluruh siswa/i, pendidik, maupun pegawai sekolah (dalam UU no 20 tahun 2003). Disiplin pun dipergunakan untuk membentuk, membina, mengembangkan sikap maupun perilaku individual dan juga berkelompok yang patuh dan taat kepada aturan yang terdapat di organisasi dalam lingkup sekolah.

Bila pegawai sekolah, pendidik atau guru yang jadi pembimbing sekolah mengimplementasikan kedisiplinan yang baik di dalam area sekolah, maka sekolah tersebut mudah dikenali dari sekolah yang tidak membeda-bedakan disiplin siswanya. Pada penerapan beragam nilai kedisiplinan dalam lingkup sekolah, perilaku maupun sikap guru merupakan panutan atau contoh bagi siswa/i, misalnya yaitu dengan datang ke sekolah sesuai pada waktunya. Perilaku dan sikap ini jadi panutan yang dilaksanakan guru guna melaksanakan penanaman kedisiplinan di diri siswa/i.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin di sekolah harus dimulai melalui prinsip dan panutan dari dalam diri siswa/i. Disiplin hadir dari dalam diri sendiri, dikarenakan terdapat dorongan untuk mentaati peraturan tata tertib dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkup bermasyarakat.

Jika siswa/i ada pada lingkup sekolah berarti mereka telah ada pada pembinaan sekolah. Peserta didik yang ada dalam lingkup bermasyarakat sama dengan masyarakat lain yang memiliki hak kebebasan namun ada batasan dari peraturan yang diberlakukan dan jadi tanggung jawabnya selaku warga sekolah agar sadar dan tidak melanggar setiap aturan yang ditetapkan sehingga tidak

memberi gangguan kondisi belajar. Pada kaitan ini, sekolah kurang begitu tegas melaksanakan ataupun mengimplementasikan kedisiplinan sekolah bisa memberi pengaruh sikap peserta didik saat belajar, yakni konsentrasinya bisa menurun sehingga mendapatkan hasil prestasinya kurang baik.

Permendiknas dalam nomor 22 pada Tahun 2006 (di dalam <http://Journal.Unnes.ac.id/Sju/index.Php/Jbk>) mengatakan “tentang standar Isi Satuan Dasar dan Menengah menyatakan akan kedudukan bimbingan dan konseling (BK) sebagai kegiatan pengembangan diri untuk memfasilitasi peserta didik terkait dengan masalah yang dihadapinya”. Bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling yang mampu memberi bantuan siswa dalam disiplin di sekolah yaitu layanan bimbingan kelompok teknik berdiskusi.

Kegiatan yang akan dilakukan di dalam Layanan Bimbingan Kelompok sebagai upaya memberi informasi yang diberikan terhadap kelompok bagi kepentingan dan pengayaan suatu informasi yang bermanfaat untuk para anggotanya di kelompok tersebut. Pada Bimbingan Kelompok ini dilakukan melalui teknik berdiskusi yaitu dengan bersamaan anggota kelompoknya menyelesaikan permasalahan yang tersedia di kelompok dengan proses berinteraksi yang dilaksanakan pada kelompok yang mana tiap anggota kelompoknya saling ada keterlibatan serta saling bertukar pikiran serta pengalaman maupun informasi.

Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi ini diharapkan bisa memberi peningkatan kedisiplinan peserta didik, dikarenakan dengan belajar bersama terdapat rasa ingin diri untuk berdisiplin, pada bimbingan berkelompok teknik berdiskusi ini seluruh anggotanya bisa saling menukarkan pikiran dan

saling memberi dorongan agar melaksanakan sikap disiplin dalam menaati aturan sekolah.

Kemudian dari wawancara dengan guru BK yang dilakukan di SMAN 1 Balige masih ada siswa/i yang tidak patuh dalam peraturan dan tata tertib sekolah, contohnya dengan berpakaian seragam tidak lengkap, ada keterlambatan datang menuju sekolah, menggunakan gawai ketika proses pengajaran, serta keluar masuk di proses pengajaran sedang dilangsungkan. Sedangkan sekolah hanya berlangsung dengan waktu setengah hari di karenakan kondisi pandemi, tetapi masih ada siswa/i yang melakukan pelanggaran tata tertib maupun aturan di sekolah. Guna menangani kedisiplinan yang kurang dalam menaati peraturan sekolah, aktivitas bimbingan berkelompok teknik diskusi dilaksanakan dari konselor sekolah (guru BK) di sekolah. Sehingga, dengan aktivitas bimbingan kelompok melalui teknik berdiskusi diharapkan permasalahan peserta didik, mencakup permasalahan kedisiplinan sekolah bisa ditangani dan peserta didik bisa terbebas akan permasalahan yang dialami.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, bahawa bimbingan kelompok memiliki peranan penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Oleh karena itu penulis ada ketertarikan melaksanakan penelitian dengan judulnya yaitu **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Balige T.A 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, sehingga bisa dilakukan identifikasi beragam permasalahan yang

berkaitan terhadap kedisiplinan sekolah peserta didik dalam masa pandemi (sekolah setengah hari), antara lain:

- 1) Di SMAN 1 Balige masih banyak terdapat siswa/i yang kurang disiplin seperti tidak memakai atribut sekolah yang lengkap dan terlambat datang sekolah.
- 2) Siswa/i kurangnya memiliki kesadaran diri dalam sikap terhadap kedisiplinan sekolah.
- 3) Siswa/i belum menerima Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi yang maksimal agar membantu siswa/i supaya bisa menaati disiplin sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, jadi dibutuhkan batasan permasalahan yang diteliti supaya penelitian yang dilakukannya lebih mempunyai arah. Batasan permasalahan difokuskan kepada pengaruhnya bimbingan kelompok teknik diskusi kepada disiplin sekolah di SMAN 1 Balige T.A 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai terhadap batasan masalahnya, sehingga permasalahan pada penelitiannya ini bisa dirumuskan yaitu: “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap disiplin sekolah pada siswa kelas XI SMAN 1 Balige T.A 2021/2022.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalahnya yang sudah diungkapkan, sehingga tujuan penelitiannya ini yaitu agar dapat memahami Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Balige T.A 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitiannya ini diharapkan mampu membawa manfaat dengan praktis serta konseptual yakni:

1.6.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dibutuhkan untuk masukan kepada sekolah supaya bisa memberi bantuan peserta didik mendisplinkan dirinya dengan pelayanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

2) Bagi Guru BK

Melalui hasil penelitian ini, diinginkan bisa dipergunakan untuk bahan masukan sebagai upaya membentuk, membina, dan mengembangkan supaya mendukung peserta didik dalam kedisiplinan sekolah dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi di sekolah.

3) Bagi Siswa

Melalui hasil yang didapat dalam riset atau penelitian ini diinginkan mampu memberi peningkatan kedisiplin diri didalam sekolah siswa kelas XI SMAN 1 Balige T.A 2021/2022.

4) Bagi Peneliti

Kemudian hasil dari penelitian ini diinginkan agar penelitiannya memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk menciptakan kedisiplinan sekolah bagi siswa/i dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Pengalaman ini bermanfaat guna keterampilannya peneliti ketika jadi guru BK disekolah.

1.6.2 Manfaat Konseptual

- 1) Hasil dari penelitian ini diinginkan bisa memberi pengembangan ilmu pengetahuan pada pendidikan terutama aspek bimbingan dan konseling terkait layanan bimbingan kelompok teknik berdiskusi.
- 2) Hasilnya dari penelitian ini diinginkan mampu membawa ilmu maupun wawasan dan referensi serta informasi pada bidang bimbingan dan konseling terkait layanan bimbingan kelompok teknik berdiskusi untuk menangani permasalahan kedisiplinan siswa di sekolah.